

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan menjadi perusahaan besar pasti membutuhkan modal, yang dapat dipenuhi dari berbagai sumber, yaitu modal internal dan modal eksternal. Sumber modal internal diperoleh dari depresiasi dan laba ditahan sedangkan sumber modal eksternal diperoleh dari pemberian kredit oleh bank yang akan dilunasi perusahaan dalam rangka jangka waktu tertentu. Namun dalam pengelolaannya, perusahaan meminjam dana kepada pihak eksternal untuk memperkuat struktur asset. Sebagai konsekuensinya perusahaan harus mampu membayar hutangnya kepada pihak kreditur, jika tidak ingin mengalami kebangkrutan (Aripin, 2015).

Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan krisis keuangan yang dikarenakan oleh menumpuknya hutang dan ketidakmampuan membayar pinjaman kepada kreditur. Kejadian ini yang menyebabkan terjadinya pada krisis ekonomi di Sri Lanka yang berlangsung sejak akhir Maret 2022, pemerintah Sri Lanka mengumumkan gagal bayar utang senilai USD 51 miliar yang dipinjam dari luar negeri (www.idxchannel.com diakses pada 16 Juni 2022). Perusahaan yang dinyatakan bangkrut salah satunya adalah maskapai penerbangan PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) pada awal Juni 2022. Perusahaan ini dinyatakan bangkrut karena memiliki hutang mencapai Rp 10,9 triliun dan ekuitas negatif Rp 1,9 triliun (<https://ekbis.sindonews.co> diakses pada 16

Juni 2022). Kasus perusahaan lainnya mengenai biaya hutang terjadi pada perusahaan Revlon yang terlilit hutang sebesar USD3,7 miliar pada akhir April 2022. (www.solopos.com diakses pada 18 Juni 2022).

Berdasarkan kasus tersebut, permasalahan yang terjadi adalah perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dan menyebabkan perpindahan kepemilikan atas aset dari pemegang saham kepada kreditur (Swissia dan Purba, 2018). Upaya untuk meminimalisir masalah tersebut dengan melakukan kerjasama yang baik dengan kreditur dan memahami faktor – faktor yang mempengaruhi biaya hutang. Biaya hutang merupakan tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman (Meiriasari, 2017). Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi biaya hutang yakni antara lain kepemilikan keluarga (Swissia dan Purba, 2018), kepemilikan manajerial (Prastyatini dan Safitri, 2022) dan ukuran perusahaan (Allawiyah, 2021).

Faktor pertama yang mempengaruhi biaya hutang adalah kepemilikan keluarga. Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (di atas 5%) yang bukan perusahaan publik, negara, ataupun institusi keuangan (La Porta, dkk., 1999). Menurut Swissia dan Purba (2018) perusahaan keluarga memiliki pengaruh dalam menentukan tingkat biaya hutang. Kinerja perusahaan keluarga dianggap lebih efisien dikarenakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan seharusnya lebih kecil. Perusahaan keluarga dapat mengelola perusahaan dan mengontrol perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional

perusahaan salah satu contohnya melakukan kegiatan peminjaman terhadap pihak luar.

Selain kepemilikan keluarga, sebagian besar perusahaan publik juga dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris). Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris) yang dapat diukur dari presentase jumlah saham manajemen (Kinait dan Ayem, 2021). Adanya kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan saham perusahaan membuat kinerja manajemen menjadi lebih baik. Sehingga kesulitan keuangan atau kebangkrutan usaha perusahaan dinilai rendah dan dapat dihindari (Swissia dan Purba, 2018).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi biaya hutang adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah sebagai skala yang digunakan untuk menggolongkan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, atau kecil, yang dilihat dari total aset perusahaan (Widaryanti, 2009 dalam Suryani, dkk. (2021)). Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan. Selain itu juga berpotensi memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dan mendapat kepercayaan dari pihak eksternal (Ashkhabi dan Agustina, 2015).

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh oleh Swissia dan Purba (2018) dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Pengungkapan Sukarela dan *Leverage* Terhadap Biaya Hutang. Hasil penelitiannya menunjukkan

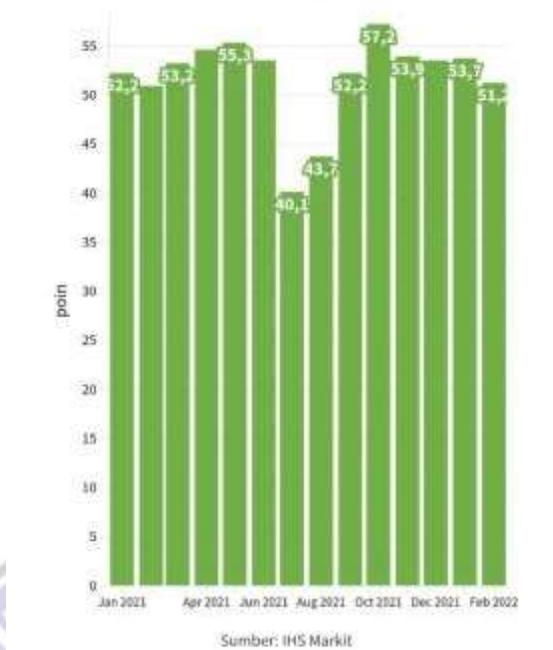
bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan dengan biaya hutang perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreditur tidak akan mungkin mempertimbangkan proporsi kepemilikan keluarga dalam membebankan biaya hutang kepada perusahaan milik negara. Proporsi kepemilikan keluarga tidak menandakan risiko perusahaan juga mempengaruhi kreditur dalam menentukan jumlah biaya hutang yang akan dibebankan kepada perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Prastyatini dan Safitri (2022) mengenai Pengaruh *Tax Avoidance*, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap *Cost Of Debt* : Studi Kasus di Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Tahun 2017-2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya hutang. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi memiliki biaya hutang yang tinggi karena adanya sikap manajer yang oportunistik yang tentunya menguntungkan *shareholder* dan merugikan pemegang obligasi karena manajer akan cenderung mengambil alih kesejahteraan pemegang obligasi melalui pengambilan keputusan proyek yang memiliki risiko tinggi dan melakukan pembayaran dividen yang berlebihan.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Allawiyah (2021) mengenai Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Hutang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Hal

tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah biaya hutang yang dimiliki karena kreditor menilai risiko yang dimiliki perusahaan rendah dikarenakan perusahaan besar memiliki aset yang besar sehingga aset tersebut bisa dipakai untuk membayar hutang. Ukuran perusahaan yang besar akan mudah mendapatkan pendanaan atau hutang dari kreditor sehingga biaya hutang akan tinggi.

Banyaknya kasus kebangkrutan di Indonesia membuat beberapa pihak melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang memengaruhi biaya hutang, khususnya pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Swisia dan Purba (2018), Prastyarini dan Safitri (2022), dan Awalliah (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode penelitian dan penambahan variabel independen yaitu kepemilikan keluarga. Dominasi dari kepemilikan keluarga memiliki kecenderungan untuk menggunakan hutang dalam struktur modalnya dibanding menerbitkan saham baru agar pihak eksternal tidak memiliki kontrol terhadap perusahaan. Alasan penulis menggunakan data dari perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan faktor lainnya karena produksi di industri manufaktur mengalami perubahan penurunan maupun kenaikan.



Menurut Kemenkeu industri manufaktur mengalami peningkatan produksi pada Januari 2022 yaitu sebesar 53,7 poin dari Desember 2021 yang mencapai 53,5 poin (www.kemenkeu.go.id diakses pada tanggal 18 Juni 2022). Akan tetapi pada Februari 2022 industri manufaktur mengalami penurunan produksi sebesar 51,2 poin. Nilai tersebut turun 4,66% dari bulan Januari sebesar 53,7 poin, hal ini disebabkan karena adanya virus omicron yang di Indonesia (<https://dataindonesia.co.id> diakses pada tanggal 18 Juni 2022). Adanya kenaikan dan penurunan yang tidak menentu pada produksi di industri manufaktur ini menjadikan ketertarikan untuk menjadikan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian karena penurunan produksi yang signifikan akan menyebabkan risiko yang tinggi bagi pihak kreditur yang otomatis akan meningkatkan biaya bunga dan sebaliknya, jika terjadi kenaikan yang signifikan maka risiko tersebut kemungkinan tidak akan terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diambil judul sebagai berikut: **“Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menguji apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- b. Menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Menguji apakah kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah literatur yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat menjadi pertimbangan mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan biaya hutang perusahaan.

- b. Bagi perusahaan manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya hutang perusahaan sehingga perusahaan dapat menanggulangi hal tersebut.

- c. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai biaya hutang sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh

kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap biaya hutang perusahaan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

